

**PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK SISWA (Studi Kasus: SMK Karya Agung Ciledug)**

**Angga Kurnia¹, Fadly Adrian², Julieta Cahya Mestika³,
Stevianus Imanuel Salangka⁴, Wasish Haryono⁵**

Universitas Pamulang

E-mail: anggakurnia712@gmail.com¹,
fadlyadrian108@gmail.com², julietamestikacahya@gmail.com³,
stevianus04@gmail.com⁴, wasish@unpam.ac.id⁵

Abstrak

Studi ini menyelidiki pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi akademik siswa dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik berbagai tingkat pendidikan yang terlibat dalam program pembelajaran online. Hasil studi menunjukkan bahwa dampak pembelajaran online terhadap prestasi akademik siswa dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor. Dari perspektif siswa, tingkat keterlibatan dalam pembelajaran online dan persepsi tentang kualitas materi pembelajaran online muncul sebagai faktor yang signifikan dalam peningkatan atau penurunan prestasi akademik. Selain itu, dukungan orang tua dan pengajar terhadap peserta didik dalam penggunaan platform pembelajaran online juga memainkan peran penting dalam hasil prestasi akademik siswa. Faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa adalah kemampuan siswa untuk mengelola waktu dengan efisien dalam lingkungan pembelajaran online. Dalam keseluruhan, temuan studi ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi akademik siswa dapat sangat beragam tergantung pada berbagai faktor yang melibatkan implementasi dan pengalaman pembelajaran online. Penelitian ini memberikan wawasan yang diperlukan bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa dalam konteks pembelajaran online. Studi ini menyoroti pentingnya memperhatikan isu-isu seperti ketidaksetaraan akses, motivasi siswa, dan pemantauan yang cermat terhadap kemajuan siswa dalam lingkungan pembelajaran online.

Kata Kunci — *Pembelajaran Online, Prestasi Akademik Siswa, Kualitas Materi Pembelajaran Online, Dukungan Orang Tua Dan Pengajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan tujuan menciptakan generasi yang mampu bersaing di tingkat

global. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi muda yang unggul. Bahkan saat ini, pemerintah terus berkomitmen untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik secara gratis di semua jenjang pendidikan, dengan harapan bahwa seluruh penduduk Indonesia dapat mengakses pendidikan yang berkualitas [1].

Media pembelajaran adalah sarana dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu guru menyampaikan materi atau informasi serta sebagai sarana yang memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran juga mengalami transformasi dari manual hingga digital dengan memanfaatkan teknologi internet yang ada. Penerapan proses pembelajaran daring ini juga membuat para pendidik berpikir Kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran online atau daring, yang mana awalnya para pendidik sudah menyiapkan strategi untuk mengajar secara offline kemudian harus mengubah metode yang telah disiapkan [2].

Pembelajaran online di SMK Karya Agung Ciledug telah diterapkan untuk seluruh jenjang, yaitu kelas X, XI, dan XII sejak bulan Maret 2020, tepatnya pada semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam model ini, seluruh mata pelajaran dijalankan secara online (daring). Sistem pembelajaran online ini memberi fleksibilitas bagi para guru, yang tidak diwajibkan berada di sekolah, sehingga mereka dapat mengajar dari lokasi yang mereka pilih, termasuk dari rumah mereka, asalkan ada koneksi internet yang tersedia. Hal serupa juga berlaku bagi siswa, yang dapat mengikuti pembelajaran daring dari lokasi yang mereka pilih, termasuk dari rumah mereka, asalkan ada akses jaringan internet yang memadai. Sama halnya, siswa memiliki kemampuan untuk mencari dan memperoleh sumber belajar di mana pun mereka berada, termasuk di lingkungan sekitar mereka dan melalui berbagai informasi yang tersedia dari berbagai aplikasi serta melalui berbagai saluran media massa, termasuk media cetak dan media elektronik [3].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi akademik siswa di SMK KARYA AGUNG. Metode penelitian ini menggabungkan studi kasus dan survei dengan penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Studi kasus digunakan untuk fokus pada satu sekolah menengah kejuruan tertentu, yakni SMK KARYA AGUNG, sementara survei melibatkan responden siswa dari sekolah ini.

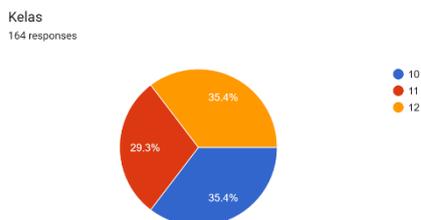
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara sebagai media pengumpulan data. Kuisisioner disebarkan kepada para siswa/siswi SMK Karya Agung. Kuisisioner disebarkan melalui bantuan google form dengan link seperti berikut

Jumlah pertanyaan yang disebarkan sebanyak 22 pertanyaan untuk para siswa/siswi SMK Karya Agung.

1. Kategori Kelas

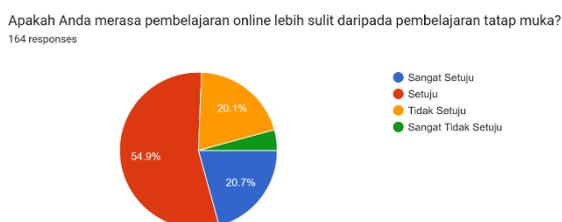
Kami telah melakukan survei dengan menggunakan kuesioner, dan responden kami berasal dari berbagai tingkatan, yaitu kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Hasil dari survei ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan dan pengalaman siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Dengan demikian, kami dapat menggali informasi yang lebih mendalam untuk tujuan analisis dan perbaikan dalam konteks pendidikan



Survei kami melibatkan beragam responden dari berbagai tingkatan, dengan perincian sebagai berikut: siswa kelas 10 sebanyak 35,4%, siswa kelas 11 sebanyak 29,3%, dan siswa kelas 12 juga sebanyak 35,4%. Dengan keragaman ini, kami dapat menganalisis pandangan dan persepsi siswa dari berbagai tingkatan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang topik yang sedang kami teliti

2. Perbandingan kesulitan antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka

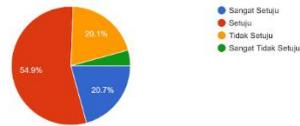
Hasil survei kami mengungkapkan beragam pandangan dari para siswa/siswi. Sebanyak 20,7% dari responden menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran online lebih sulit daripada pembelajaran tatap muka, sementara mayoritas, yaitu 54,9%, mengungkapkan setuju dengan pernyataan yang sama. Namun, 20,1% siswa/siswi lainnya tidak setuju bahwa pembelajaran online lebih sulit daripada pembelajaran tatap muka. 4,3% sangat tidak setuju bahwa pembelajaran online lebih sulit daripada pembelajaran tatap muka. Hasil ini mencerminkan keragaman pendapat di antara siswa/siswi dalam menghadapi tantangan pembelajaran online.



3. Kefleksibilitasan Pembelajaran online terhadap waktu belajar

Hasil survei kami mengungkapkan bahwa para siswa dan siswi memiliki pandangan yang beragam mengenai fleksibilitas pembelajaran online. Sebanyak 11,6% dari responden sangat setuju bahwa pembelajaran online memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur waktu belajar. Mayoritas, yaitu 62,8%, juga menyatakan setuju dengan pernyataan ini, menunjukkan adanya penerimaan yang kuat terhadap kelebihan fleksibilitas dalam pembelajaran online. Namun, 23,2% dari responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa ada juga yang memiliki pandangan berbeda mengenai dampak fleksibilitas pembelajaran online terhadap pengaturan waktu belajar. 2,4% sangat tidak setuju bahwa pembelajaran online memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengatur waktu belajar.

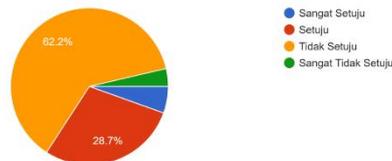
Apakah Anda merasa pembelajaran online lebih sulit daripada pembelajaran tatap muka?
164 responses



4. Aksesibilitas kualitas materi pembelajaran online

Hasil urvey kami mengungkapkan beragam pandangan dari para siswa dan siswi terkait aksesibilitas dan kualitas materi pembelajaran online. Sebanyak 62,2% dari responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan bahwa aksesibilitas dan kualitas materi pembelajaran online lebih baik. Di sisi lain, 28,7% responden menyatakan setuju, sementara 5,5% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sebaliknya, 3,7% responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa aksesibilitas dan kualitas materi pembelajaran online lebih baik. Hasil ini mencerminkan keragaman pendapat di antara siswa dan siswi terkait dengan pengalaman pembelajaran online mereka.

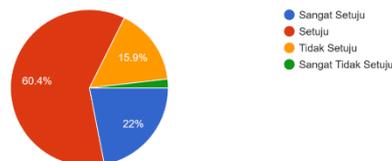
Apakah Anda menilai aksesibilitas dan kualitas materi pembelajaran online lebih baik?
164 responses



5. Kualitas komunikasi dengan guru atau instruktur selama pembelajaran online.

Hasil survei kami mengungkapkan bahwa mayoritas siswa/siswi (60,4%) menyatakan setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau instruktur selama pembelajaran online. Sebanyak 22% dari responden bahkan sangat setuju dengan pernyataan ini. Meskipun demikian, sebagian kecil siswa/siswi (15,9%) tidak setuju bahwa mereka mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru atau instruktur selama pembelajaran online. Hanya 1,8% yang sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Hasil ini menyoroti pentingnya pemahaman lebih lanjut tentang tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, terutama dalam hal interaksi dengan guru atau instruktur.

Apakah Anda merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau instruktur selama pembelajaran online?
164 responses

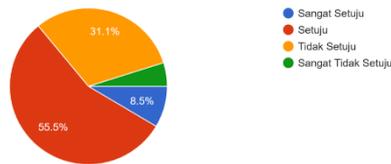


6. Dukungan dari orang tua atau wali selama pembelajaran online

Hasil survei kami mengungkapkan bahwa mayoritas siswa/siswi, sebanyak 55,5%, menyatakan bahwa mereka setuju untuk mendapatkan dukungan dari orang tua atau wali selama pembelajaran online diperlukan. Selain itu, 8,5% dari responden sangat setuju dengan pendapat ini. Namun, sebesar 31,1% dari siswa/siswi menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan ide ini, dan 4,9% sangat tidak setuju untuk mendapatkan dukungan dari orang tua atau wali selama pembelajaran online diperlukan. Hasil ini mencerminkan keragaman pandangan di kalangan siswa/siswi terkait dengan peran orang tua atau wali dalam mendukung pembelajaran

online.

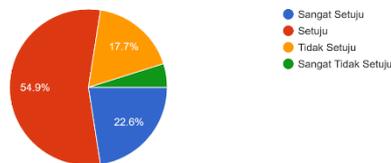
Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari orang tua atau wali selama pembelajaran online itu diperlukan?
164 responses



7. Motivasi Selama Pembelajaran online

Dalam survei yang kami lakukan, siswa-siswi kami mengungkapkan beragam pandangan terkait pengalaman belajar online. Sebanyak 54,9% dari responden menyatakan setuju bahwa mereka merasa motivasi untuk belajar menurun selama pembelajaran online, sementara 22,6% mengatakan mereka sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, 17,7% dari mereka tidak setuju bahwa motivasi mereka menurun selama pembelajaran online. Dan sekitar 4,9% siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa motivasi mereka menurun selama pembelajaran online. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas tentang beragam persepsi siswa terhadap pengalaman belajar online dan akan menjadi dasar yang penting untuk pemahaman lebih lanjut dan perbaikan dalam sistem pendidikan online

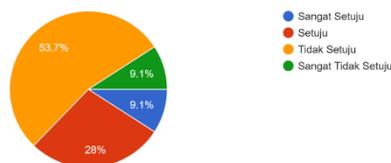
Apakah Anda selama pembelajaran online merasa motivasi untuk belajar menurun ?
164 responses



8. Perbandingan prestasi akademik saat pembelajaran online dan tatap muka

Hasil survei kami menunjukkan beragam pandangan dari para siswa/siswi terkait dengan prestasi akademik selama pembelajaran online. Sebanyak 28% dari responden menyatakan setuju bahwa prestasi akademik mereka selama pembelajaran online lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 9,1% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 53,7%, tidak setuju bahwa prestasi akademik mereka selama pembelajaran online lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, 9,1% dari mereka sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini mencerminkan kompleksitas pandangan para siswa/siswi terkait efektivitas dua metode pembelajaran tersebut.

Apakah prestasi akademik Anda selama pembelajaran online lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?
164 responses

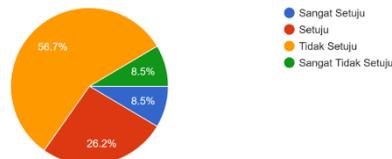


9. Manfaat jangka panjang pembelajaran online

Dalam survei yang kami lakukan, terungkap bahwa pandangan para siswa/siswi terhadap pembelajaran online memiliki variasi yang signifikan. Sebanyak 26,2% dari responden

menyatakan setuju bahwa pembelajaran online dapat memberikan manfaat jangka panjang terhadap prestasi akademik mereka, sementara 8,5% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, mayoritas sebanyak 56,7% menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran online memberikan manfaat jangka panjang terhadap prestasi akademik mereka, sedangkan 8,5% lainnya sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini mencerminkan keragaman pandangan siswa terkait efektivitas pembelajaran online dalam meningkatkan prestasi akademik.

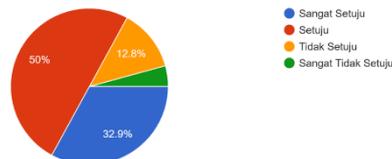
Apakah Anda percaya bahwa pembelajaran online dapat memberikan manfaat jangka panjang terhadap prestasi akademik Anda?
164 responses



10. Interaksi Sosial pembelajaran online

Dalam survei kami, sebagian besar siswa/siswi telah menyatakan pendapat mereka tentang dampak pembelajaran online terhadap interaksi sosial dan prestasi akademik mereka. Sebanyak 50% responden setuju bahwa merasa kurangnya interaksi sosial dengan teman-teman selama pembelajaran online memiliki dampak yang signifikan pada prestasi akademik mereka. Selain itu, 32,9% siswa/siswi sangat setuju dengan pernyataan ini. Di sisi lain, 12,8% responden menyatakan bahwa mereka tidak merasa terpengaruh oleh kurangnya interaksi sosial dalam hal prestasi akademik mereka. Dan hanya 4,3% siswa/siswi sangat tidak setuju bahwa interaksi sosial yang minim selama pembelajaran online memiliki pengaruh negatif pada prestasi akademik mereka. Hasil ini mencerminkan keragaman pandangan siswa/siswi dalam hal hubungan antara interaksi sosial dan prestasi akademik selama pembelajaran online.

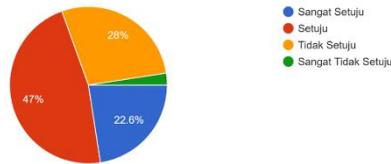
Apakah Anda merasa kurangnya interaksi sosial dengan teman-teman selama pembelajaran online memengaruhi prestasi akademik Anda?
164 responses



11. Tekanan selama pembelajaran online

Hasil survei kami mengungkapkan beragam pandangan dari para siswa/siswi terkait dengan tingkat stres dan tekanan yang mereka rasakan selama pembelajaran online. Sebanyak 47% dari responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan ini, merasa stres atau tekanan selama pembelajaran online. Lebih dari seperlima dari mereka, yaitu 22,6%, bahkan sangat setuju merasa stres atau tekanan selama pembelajaran online. Di sisi lain, 28% responden tidak setuju bahwa mereka merasa stres atau tekanan selama pembelajaran online. Hanya 2,4% dari mereka yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dari data ini, terlihat adanya keragaman besar dalam persepsi siswa terkait pengalaman pembelajaran online, yang perlu dipahami lebih dalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

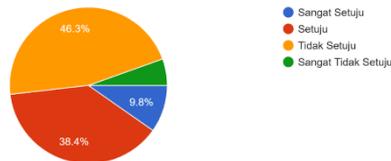
Apakah anda merasa stres atau tekanan yang Anda rasakan selama pembelajaran online?
164 responses



12. Peluang minat dan keahlian pribadi selama pembelajaran online

Hasil survei kami mengungkapkan beragam pandangan dari para siswa/siswi terkait dengan pembelajaran online. Sebanyak 38,4% dari responden menyatakan setuju bahwa pembelajaran online memungkinkan mereka untuk mengejar minat dan keahlian pribadi secara lebih baik, sedangkan 9,8% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, sebanyak 46,3% menyatakan ketidaksetujuan terhadap gagasan bahwa pembelajaran online mendukung pengembangan minat dan keahlian pribadi, dan 5,5% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dari hasil ini, terlihat bahwa terdapat perbedaan pendapat yang signifikan di antara responden mengenai potensi pembelajaran online dalam mendukung pengembangan minat dan keahlian pribadi

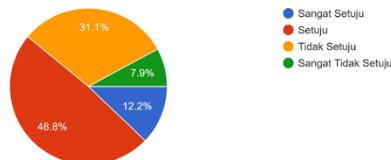
Apakah Anda merasa pembelajaran online memungkinkan Anda untuk mengejar minat dan keahlian pribadi secara lebih baik?
164 responses



13. Kemandirian Selama proses pembelajaran online

Dalam survei yang kami lakukan, para siswa/siswi mengungkapkan beragam pandangan terkait dengan tingkat kemandirian dalam proses pembelajaran selama pembelajaran online. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 48,8% dari responden menyatakan bahwa mereka setuju merasa lebih mandiri dalam proses pembelajaran selama pembelajaran online, sedangkan 12,2% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, 31,1% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju merasa lebih mandiri dalam proses pembelajaran selama pembelajaran online, dan 7,9% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini mencerminkan keragaman pandangan di antara siswa/siswi terkait dengan tingkat kemandirian dalam pengalaman pembelajaran online.

Apakah Anda merasa lebih mandiri dalam proses pembelajaran selama pembelajaran online?
164 responses

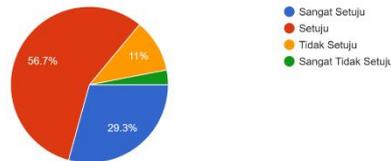


14. Konektivitas selama pembelajaran online

Hasil survei yang kami lakukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi, sebanyak 56,7%, menyatakan setuju bahwa mereka telah mengalami gangguan konektivitas internet selama proses pembelajaran online. Sebanyak 29,3% siswa/siswi bahkan sangat setuju dengan

pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa gangguan konektivitas internet telah menjadi masalah serius selama pembelajaran online. Di sisi lain, sebanyak 11% siswa/siswi tidak setuju bahwa mereka mengalami gangguan konektivitas internet selama pembelajaran online, sementara 3% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini menggarisbawahi perbedaan pandangan yang ada di antara siswa/siswi terkait dengan pengalaman mereka selama masa pembelajaran online.

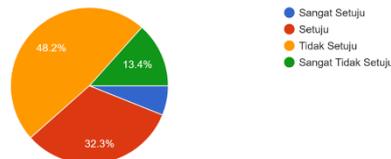
Apakah Anda telah mengalami gangguan konektivitas internet selama pembelajaran online?
164 responses



15. Kemudahan focus dan konsentrasi

Dalam survei kami, para siswa dan siswi telah memberikan beragam pandangan mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Sebanyak 32,3% dari responden menyatakan bahwa mereka setuju atau merasa lebih mudah untuk fokus dan konsentrasi selama pembelajaran online. Sejumlah kecil, yaitu 6,1%, bahkan sangat setuju dengan pernyataan ini. Namun, sebagian besar, yaitu 48,2%, tidak setuju bahwa pembelajaran online lebih memudahkan mereka dalam fokus dan konsentrasi. Sementara itu, 13,4% dari responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini mencerminkan beragam perspektif siswa mengenai cara terbaik mereka untuk belajar dan menunjukkan kompleksitas dalam memahami preferensi mereka dalam konteks pembelajaran.

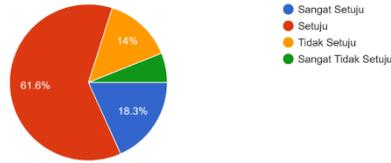
Apakah Anda merasa lebih mudah untuk fokus dan konsentrasi selama pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?
164 responses



16. Sumber daya dan materi pelajaran selama pembelajaran online

Dalam survei kami, hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan dampak negatif dari kurangnya akses ke sumber daya atau materi pembelajaran selama pembelajaran online terhadap prestasi akademik mereka. Sebanyak 61,6% dari responden menyatakan setuju bahwa keterbatasan akses ini memengaruhi prestasi akademik mereka, sementara 18,3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, ada juga 14% yang tidak setuju bahwa keterbatasan akses berdampak negatif, dan 6,1% menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini mencerminkan variasi pandangan di kalangan siswa tentang dampak pembelajaran online terhadap prestasi akademik mereka.

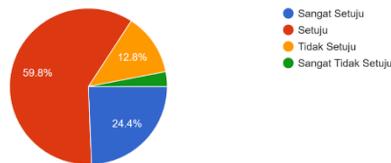
Apakah Anda merasa kurangnya akses ke sumber daya atau materi pembelajaran saat pembelajaran online mempengaruhi prestasi akademik Anda?
164 responses



17. Pembelajaran online sebagai alternative yang efektif

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi, sebanyak 59,8%, menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pandangan bahwa pembelajaran online dapat menjadi alternatif yang efektif dalam situasi darurat seperti pandemi. Sebaliknya, 12,8% dari responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap pandangan ini, sementara 3% sangat tidak setuju. Hasil ini mencerminkan beragam pandangan di kalangan siswa/siswi terkait efektivitas pembelajaran online dalam menghadapi situasi darurat seperti pandemi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka akan menjadi kunci dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

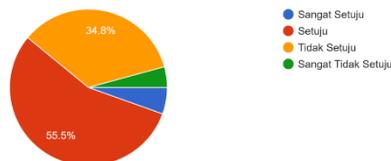
Apakah Anda percaya bahwa pembelajaran online dapat menjadi alternatif yang efektif dalam situasi darurat seperti pandemi?
164 responses



18. Proses Penilaian Selama pembelajaran online

Hasil survei kami mengungkapkan beragam pandangan siswa dan siswi terkait pengalaman pembelajaran online mereka. Dari responden, sebanyak 55,5% menyatakan bahwa mereka setuju atau merasa mendapatkan umpan balik atau penilaian dari guru atau instruktur mereka selama pembelajaran online. Sebanyak 5,5% dari mereka bahkan sangat setuju dengan pernyataan ini. Meskipun demikian, sebesar 34,8% responden menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap perasaan mendapatkan umpan balik atau penilaian dari guru atau instruktur selama pembelajaran online. Sementara 4,3% sangat tidak setuju dengan pernyataan yang sama. Hasil ini mencerminkan beragam pandangan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan pengalaman pembelajaran online bagi siswa dan siswi.

Apakah Anda merasa mendapatkan umpan balik atau penilaian dari guru/instruktur Anda selama pembelajaran online?
164 responses

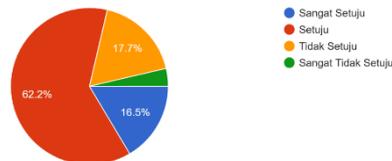


19. Pendekatan pengajaran selama pembelajaran online

Hasil survei kami mengungkapkan bahwa para siswa/siswi memiliki pandangan yang beragam terkait dengan perbedaan dalam pendekatan pengajaran selama pembelajaran online. Sebanyak 62,2% dari responden menyatakan setuju bahwa mereka merasa terdapat perbedaan

dalam pendekatan pengajaran antara guru/instruktur selama pembelajaran online, sementara 16,5% mengungkapkan bahwa mereka sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, 17,7% dari responden tidak setuju dengan adanya perbedaan dalam pendekatan pengajaran selama pembelajaran online. Hanya 3,7% yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan dalam pendekatan pengajaran antara guru/instruktur selama pembelajaran online. Hasil ini mencerminkan variasi pandangan di kalangan siswa/siswi terkait dengan pengalaman belajar online dan pendekatan pengajarannya.

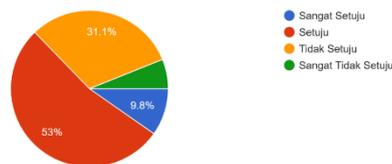
Apakah Anda merasa adanya perbedaan dalam pendekatan pengajaran antara guru/instruktur selama pembelajaran online?
164 responses



20. Akses selama pembelajaran online

Dalam survei kami, para siswa dan siswi mengungkapkan beragam pandangan mengenai akses perangkat dan teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran online. Sebanyak 53% dari responden menyatakan bahwa mereka setuju atau merasa memiliki akses yang memadai kepada perangkat dan teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran online. Sebaliknya, sebanyak 9,8% sangat setuju, dan 31,1% tidak setuju dengan pernyataan ini. Bahkan, sekitar 6,1% responden menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Hasil ini mencerminkan tingkat variasi dalam perspektif siswa terkait ketersediaan perangkat dan teknologi dalam mendukung pembelajaran online.

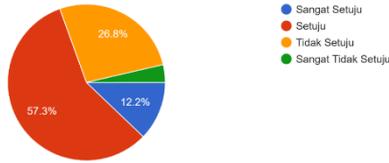
Apakah Anda merasa memiliki akses yang memadai kepada perangkat dan teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran online?
164 responses



21. Motivasi selama pembelajaran online

Dalam hasil survei kami, sebagian besar siswa/siswi mengungkapkan pandangan mereka tentang pengaruh tingkat kesulitan materi pembelajaran online terhadap motivasi belajar mereka. Sebanyak 57,3% dari responden menyatakan setuju bahwa motivasi mereka dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi pembelajaran online. Selain itu, 12,2% dari mereka sangat setuju dengan pernyataan ini, menegaskan dampak signifikan tingkat kesulitan tersebut terhadap semangat belajar. Di sisi lain, ada 26,8% responden yang tidak setuju bahwa tingkat kesulitan materi online berpengaruh pada motivasi mereka untuk belajar, sementara 3,7% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini memberikan gambaran beragam tentang bagaimana tingkat kesulitan materi pembelajaran online memengaruhi siswa/siswi secara keseluruhan, dengan sejumlah signifikan yang merasa dampaknya kuat pada semangat belajar mereka.

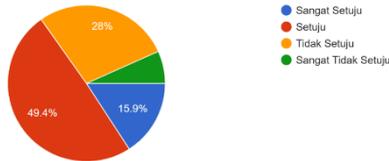
Apakah Anda merasa motivasi Anda untuk belajar dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi pembelajaran online?
164 responses



22. Mengatur dan mengelola waktu

Dalam survei kami, para siswa/siswi mengungkapkan beragam pandangan terkait pengalaman pembelajaran online. Sebanyak 49,4% dari responden menyatakan setuju bahwa mereka merasa lebih mudah mengatur waktu dan mengelola pekerjaan sekolah mereka selama pembelajaran online, sementara 15,9% sangat setuju dengan pernyataan ini. Di sisi lain, sekitar 28% responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut, dan 6,7% sangat tidak setuju bahwa mereka merasa lebih mudah mengatur waktu dan mengelola pekerjaan sekolah mereka selama pembelajaran online. Hasil ini mencerminkan keragaman pandangan di kalangan siswa/siswi terkait dampak pembelajaran online terhadap manajemen waktu dan pekerjaan sekolah mereka.

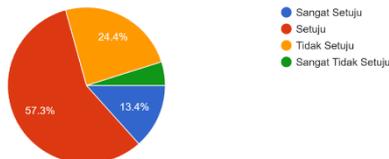
Apakah Anda merasa lebih mudah mengatur waktu dan mengelola pekerjaan sekolah Anda selama pembelajaran online?
164 responses



23. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online

Dalam survei yang kami lakukan, ditemukan bahwa pandangan siswa/siswi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran online sangat bervariasi. Sebanyak 57,3% dari responden menyatakan setuju bahwa teknologi efektif dalam mendukung pembelajaran mereka, sementara 13,4% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Di sisi lain, 24,4% responden tidak setuju bahwa teknologi efektif dalam mendukung pembelajaran mereka, dan 4,9% bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini mencerminkan keragaman pandangan di kalangan siswa/siswi terkait dengan peran teknologi dalam proses pembelajaran online.

Bagaimana Anda menilai penggunaan teknologi dalam pembelajaran online? Apakah teknologi tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran Anda?
164 responses



4. KESIMPULAN

Pembelajaran online bagi siswa/siswi SMK Karya Agung memberikan dampak positif dan negatif. Di sisi positif, pembelajaran online meningkatkan aksesibilitas, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dari mana saja asalkan terhubung dengan internet. Fleksibilitas penjadwalan juga menjadi keunggulan, memberikan siswa kemampuan untuk menyesuaikan waktu belajar dengan ritme dan kebutuhan pribadi mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran online mendorong perkembangan keterampilan digital siswa, yang sangat relevan di era teknologi saat ini. Namun, di sisi lain, terdapat dampak negatif seperti kurangnya interaksi sosial secara langsung, yang dapat memengaruhi aspek sosial dan emosional siswa. Selain itu, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri tanpa pengawasan langsung guru. Oleh karena itu, evaluasi yang seimbang terhadap dampak positif dan negatif pembelajaran online perlu dilakukan untuk memahami secara holistik pengaruhnya terhadap pengalaman belajar siswa SMK Karya Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Tiga Generasi Pedagogi Pendidikan Jarak Jauh. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Bates, A. W., & Sangrà, A. (2011). *Manajemen Teknologi dalam Pendidikan Tinggi: Strategi untuk Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran*. John Wiley & Sons.
- Dede, C. (2005). Perencanaan untuk Gaya Pembelajaran Neomillennial. *Educause Quarterly*, 28(1), 7-12.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning dalam Pendidikan Tinggi: Kerangka, Prinsip, dan Pedoman*. John Wiley & Sons.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). Efektivitas Pembelajaran Online dan Gabungan: Meta-Analisis dari Literatur Empiris. *Teachers College Record*, 115(3), 1-47.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Pendidikan Jarak Jauh: Tinjauan Sistem Pembelajaran Online*. Cengage Learning.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: Teori Pembelajaran untuk Era Digital. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- Swan, K. (2002). Membangun Komunitas Pembelajaran dalam Kursus Online: Pentingnya Interaksi. *Pendidikan, Komunikasi & Informasi*, 2(1), 23-49.